

EFEKTIFITAS METODE 5S (SWADDLING, SIDE/STOMACH POSITION, SUSHING, SWINGING, SUCKING) TERHADAP RESPON NYERI PADA BAYI SAAT IMUNISASI

Juniah¹, Edita Revine Siahaan²

Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
Jl. Bakau No.5 Tanjung Raya Kec.Kedamaian Kota Bandar Lampung
Email : juniahdhz@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is the process of making a person immune to a disease, so that when exposed to the disease it will not hurt or only experience mild pain, the effect when injecting immunization is to have a pain response. Pain is a condition in which a person feels an uncomfortable feeling caused by tissue damage that has been damaged or has the potential to be damaged. Non-pharmacological pain management with 5S method on pain response during immunization. This study aims to determine the effectiveness of the 5S method (Swaddling, Side/Stomach Position, Sushi, Swinging, Sucking) on Pain Response in Infants during Immunization based on a literature review. The design used in this research is a literature review study, with the criteria of immunization literature, pain, 5S method (Swaddling, Side/Stomach Position, Sushi, Swinging, Sucking). The five journals showed that the application of the 5S method was effective in overcoming pain, and was proven to have an effect on pain response in infants during immunization. Based on the 5 reviewed journals, it can be concluded that the 5S method can be applied to treat pain in infants during immunization.

Keywords: Immunization, Pain, 5S Method.

ABSTRAK

Imunisasi adalah proses untuk membuat imun seseorang kebal terhadap suatu penyakit, sehingga apabila terkena penyakit tersebut tidak terkena sakit atau hanya mengalami sakit ringan saja, efek saat suntik imunisasi adalah memiliki respon nyeri. Nyeri adalah kondisi dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang telah rusak atau yang berpotensi untuk rusak. Penatalaksanaan nyeri non farmakologis dengan metode 5S terhadap respon nyeri saat imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode 5S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking*) terhadap respon nyeri pada Bayi saat imunisasi berdasarkan *literature review*. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah studi *literature review*. Dari kelima jurnal menunjukkan bahwa penerapan metode 5S efektif dalam mengatasi nyeri, serta terbukti berpengaruh terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi. Berdasarkan dari 5 jurnal yang direview dapat disimpulkan bahwa metode 5S dapat diaplikasikan untuk mengatasi nyeri pada bayi saat imunisasi.

Kata Kunci: *Imunisasi, Nyeri, Metode 5S.*

Pendahuluan

Imunisasi adalah proses untuk membuat imun seseorang kebal terhadap suatu penyakit, imunisasi rutin lengkap merupakan salah satu cara yang efektif dalam mencegah penyebaran penyakit, imunisasi merupakan sumber rasa sakit pada bayi, terutama saat melakukan prosedur injeksi yang dilakukan dengan jarum sehingga menimbulkan rasa sakit, ketakutan, tekanan, kecemasan, dan sering disebut sebagai salah satu sumber nyeri akut pada bayi, nyeri yang dialami bayi saat imunisasi disebabkan akibat rendahnya kadar *endorphine* pada bayi dan biasanya merupakan trauma yang akan tetap dirasakan hingga dewasa (Trimawati, 2016).

Nyeri dapat menyebabkan komplikasi medis, dan masalah dengan tidur, makan, dan regulasi diri, hal ini juga dapat membuat anak-anak hipersensitif atau tidak sensitif terhadap rasa sakit di kemudian hari, atau menyebabkan rasa sakit kronis dan masalah lain di kemudian hari (Wulandari & Setiyorini, 2014).

Tindakan nyeri terbagi ke dalam dua jenis yakni tindakan nyeri farmakologi dan non farmakologi. Tindakan nyeri farmakologi merupakan upaya atau strategi penyembuhan nyeri, contohnya dengan menggunakan obat-obatan, Sedangkan manajemen nyeri non farmakologi merupakan strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan melainkan menggunakan cara atau tindakan salah satunya seperti tindakan metode 5S. (Mayasari, 2016).

Tindakan 5S (*swaddling, side/stomach position, sushing, swinging, sucking*), merupakan salah satu management nyeri non farmakologi yang bisa diberikan pada bayi. Tindakan *swaddling* dan *sucking*

secara bersamaan dapat menurunkan respon setelah mendapat stimulus nyeri yang dibuktikan dengan peningkatan saturasi oksigen dan pada bayi dengan gangguan otak mampu menurunkan lama menangis dibandingkan dengan pemberian pijatan, tindakan tersebut berfungsi untuk melindungi otak dari stimulus *intern*, tindakan *Side/ Stomach Position* digunakan untuk memposisikan bayi (miring kiri/kanan), tindakan *swinging* merupakan tindakan dengan menggendong bayi dan digerakan dengan lembut, tindakan ini biasanya digunakan bersama dengan *shushing*, tindakan *swinging* ini mengingatkan bayi ketika dalam rahim, bahwa setiap ibu bergerak bayi dalam rahim juga ikut bergerak, kombinasi dari keduanya mampu menurunkan distress pada bayi, dimana *swinging* berpengaruh dalam regulasi sedangkan *shushing* berfungsi melanjutkan proses regulasi dan mempertahankan *neurobehavioral* terhadap respon (Hernandez, 2014).

Kajian Literatur

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Notoatmodjo.2019).

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit dengan memberikan “infeksi ringan” yang tidak berbahaya namun cukup untuk menyiapkan respons imun, sehingga apabila kelak terkena pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit (Fauziah, Zara, 2019).

Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis, dan campak (Iin, 2018)

Nyeri adalah mekanisme protektif untuk menimbulkan kesadaran terhadap kenyataan bahwa sedang atau akan terjadi kerusakan jaringan. Karena nilainya bagi kelangsungan hidup, nosiseptor (reseptor nyeri) tidak beradaptasi terhadap stimulasi yang berulang atau berkepanjangan. Simpanan

pengalaman yang menimbulkan nyeri dalam ingatan membantu kita menghindari kejadian – kejadian yang berpotensi membahayakan di masa mendatang, nyeri merupakan sensasi yang penting bagi tubuh. Sensasi penglihatan, pendengaran, bau, rasa, sentuhan, dan nyeri merupakan hasil stimulasi reseptor sensorik, provokasi saraf-saraf sensorik nyeri menghasilkan reaksi ketidaknyamanan, distress, atau menderita (Oliver, 2020).

Metode 5S yang pertama *Swaddling* adalah teknik membedong bayi sehingga bayi merasa hangat dan tenang saat dibedong. (Irma, 2016). Kedua *Side/stomach position* adalah teknik memposisikan bayi disamping sejajar dengan perut sehingga memberikan ketenangan pada bayi. (National & Pillars, n.d.). Ketiga *Sushing* adalah teknik dengan menggunakan suara yang mampu menenangkan dan memberi kenyamanan pada bayi, suara tersebut seperti suara “shuss” atau “cup-cup” suara tersebut membantu untuk menghentikan tangisan dan rewel serta memudahkan bayi tidur atau tetap tertidur. Hal tersebut disebabkan bayi tidak menyukai lingkungan yang sangat hening. (Hernandez Sampieri

Roberto, 2014). Keempat *Swinging* adalah teknik mengayunkan bayi sehingga bayi yang diayunkan merasa lebih tenang dan nyaman. Waktu bayi dalam rahim ibu selalu merasakan di ayun, bergoyang goyang dan selalu bergerak. (Breivik, 2012). Dan yang kelima *Swinging* adalah teknik mengayunkan bayi sehingga bayi yang diayunkan merasa lebih tenang dan nyaman. Waktu bayi dalam rahim ibu selalu merasakan di ayun, bergoyang goyang dan selalu bergerak. (T et al., 2015).

Metode Penelitian

Desain yang digunakan adalah studi *literature review* berupa efektivitas metode 5s terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 199 responden bayi yang melakukan imunisasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari *literature* yang terkait dengan efektivitas metode 5s terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi. Data-data yang didapatkan dari berbagai *literature* dikumpulkan menjadi satu dokumen yang digunakan untuk dari Google Scholar dan jurnal online.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Nilai intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya teknik metode 5s dalam masing-masing studi penelitian diantaranya yaitu:

- 1) The effect of methods 5S : Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking with pain response on baby after HB-0 Immunization syatriawati (2019)

Severe pain	2	-
Total	40	40

Tabel 1.1 Frekuensi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik swaddling

Skala Nyeri	Jumlah	<i>p-value</i>
Pre test		
Ringan	8	0,005
Sedang	9	
Berat	23	
Total	40	
Skala Nyeri		
Post test		
Tidak nyeri	6	0,005
Nyeri ringan	28	
Nyeri Sedang	6	
Total	40	

Berdasarkan tabel 1.1 diatas didapatkan bahwa Skala Nyeri Pretest Swaddling adalah nyeri Ringan (1-3) sebanyak 8 orang (20%), skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 9 orang (22,5%), nyeri berat ((7-8)) sebanyak 23 orang (57,5%) dan Skala Posttest Swaddling pain yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 6 orang (15%), Ringan skala nyeri (1-3) sebanyak 28 orang (70%) dan skala nyeri Sedang (4-6) sebanyak 6 orang (15%). Nilai *p-value* didapatkan nilai 0,005 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh efektivitas metode 5s terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi.

Tabel 1.2 Frekuensi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik side/stomach position

Pain Scale	Pre test	Post test
No pain (0)	8	21
Middle pain (1-3)	12	18
Moderate pain (4-6)	18	1

Berdasarkan table 1.2 diatas didapatkan bahwa pretest posisi samping/perut 8 orang (20%) nyeri ringan (1-3), 12 orang (30%) skala nyeri sedang (4-6), 18 orang (45%) nyeri berat (7-8), nyeri parah (9-10) 2 orang, post-test posisi samping/perut yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 21 orang (52,5%) nyeri ringan (1-3) sebanyak 18 orang (45%), dan nyeri sedang (4-6) sebanyak 1 orang (2,5). Punggung adalah satu-satunya posisi yang aman untuk tidur, tetapi itu adalah posisi terburuk untuk menenangkan kerewelan. Anak tersebut dapat diaktifkan dengan menggendong bayi di sisinya, di perut atau di atas bahu yang menggendong, kita melihat bayi kita melunak dalam waktu singkat.

Tabel 1.3 Frekuensi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik sushing and swinging

Pain Scale	Pre test	Post test
No pain (0)	5	13
Middle pain (1-3)	8	23
Moderate pain (4-6)	21	4
Severe pain	6	-
Total	40	40

Berdasarkan table 1.3 diatas didapatkan pre-test shusing dan swinging yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 5 orang (12,5%), nyeri ringan (4-6) sebanyak 21 orang (52,5%), dan skala nyeri berat post test swinging dan shushing tidak nyeri (0) sebanyak 13 orang (32,5%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 23 orang (57,5%), dan skala nyeri ringan (4-6) sebanyak 4 orang (10%)

Tabel 1.4 Frekuensi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik sucking

Pain Scale	Pre test	Post test
No pain (0)	3	7
Middle pain (1-3)	5	25
Moderate pain (4-6)	7	7
Severe pain	25	1
Total	40	40

Berdasarkan tabel 1.3 diatas didapatkan pre-test hisap tidak ada nyeri sebanyak 3 orang (7,5%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 5 orang (12,5%), nyeri sedang (4-6) sebanyak 7 orang (17,5), nyeri ringan (1-3) sebanyak 25 orang (62,5), nyeri sedang (4-6) sebanyak 7 orang (17,5), dan nyeri berat (7-8) sebanyak 10 orang (2,5%), bedong, posisi samping/perut, mengayun, menghisap terhadap nyeri. Respon nyeri pada bayi setelah imunisasi Hb-0 Di RS Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2019. Bahwa nilai signifikan pre-test dan post-test sucking = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan sucking. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t sampel berpadangan diperoleh nilai p (0,005), yang berarti hipotesis alternative diterima, yang berarti ada pengaruh metode 5S.

2) Efektivitas metode 5S terhadap respon nyeri pada bayi usia 2-6 bulan saat imunisasi pentavalen (dewi astute pasaribu)

Tabel 2.1 Rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik metode 5s

Sebelum dilakukan tindakan metode 5s	Sesudah dilakukan tindakan 5s bayi	Hasil uji statistik t-test p=0,007

bayi menangis dapat ditenangkan pada detik ke 75	menangis dapat ditenangkan pada detik ke 45
--	---

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil sebelum dilakukan teknik metode 5s bayi menangis dapat ditenangkan pada detik ke 75, setelah dilakukan teknik metode 5s bayi menangis dapat ditenangkan pada detik ke 45. Nilai *p-value* didapatkan 0,007 yang berarti terdapat pengaruh efektivitas metode 5s terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi.

3) Pengaruh metode 5S (*swaddling, side/stomach position, sushing, swinging, sucking*) terhadap respon nyeri bayi setelah imunisasi HB-0. (Syatriawati)

Tabel 3.1 Skala Nyeri Pre Test Swaddling

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Nyeri ringan (1-3)	8	20%
Nyeri sedang (4-6)	9	22,5%
Nyeri berat (7-8)	23	57,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan bahwa Skala Nyeri Pre Test Swaddling yaitu nyeri ringan (1-3) sebanyak 8 orang (20%), skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 9 orang (22,5%), nyeri berat ((78) sebanyak 23 Orang (57,5%).

Tabel 3.2 Skala Nyeri Post Test Swaddling

Skala Nyeri Post Test Swaddling	Frekuensi	Persentase

nyeri		(%)
Tidak nyeri (0)	6	15%
Nyeri ringan (1-3)	28	70%
Nyeri sedang (4-6)	6	15%
Total	40	100%

Skala Nyeri Post Test Swaddling yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 6 orang (15%), skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 28 orang (70%), dan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 3.3 Skala Nyeri Pre Test side/stomach position

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	8	20%
Nyeri ringan (1-3)	12	30%
Nyeri sedang (4-6)	18	45%
Nyeri berat (7-8)	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan bahwa Pre test Side/Stomach Position tidak nyeri (0) sebanyak 8 orang (20%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 12 orang (30%), skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 18 orang (45%), dan nyeri berat (7-8) sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 3.4 Skala Nyeri Post Test side/stomach position

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	21	52,5%
Nyeri ringan (1-3)	18	45%
Nyeri sedang (4-6)	1	2.5%

6)		
Total	40	100%

Skala Nyeri post test Side/Stomach Position yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 21 orang (52,5%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 18 orang (45%), dan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 1 orang (2,5%).

Tabel 3.5 Skala Nyeri Pre Test sushing dan swinging

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	5	12,5%
Nyeri ringan (1-3)	8	20%
Nyeri sedang (4-6)	21	52,5%
Nyeri berat (7-8)	6	15%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan bahwa Pre_Test Shushing, dan Swingging yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 5 orang (12,5%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 8 orang (20%), nyeri sedang (4-6) sebanyak 21 orang (52,5%), dan skala nyeri berat (7-8) sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 3.6 Skala Nyeri Post Test sushing dan swinging

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	13	32,5%
Nyeri ringan (1-3)	23	57,5%
Nyeri sedang (4-6)	4	10%
Total	40	100%

Skala Nyeri Post Test Swinging Shushing tidak nyeri (0) sebanyak 13 orang (32,5%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 23 orang (57,5%), dan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 3.7 Skala Nyeri Pre Test sucking

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	3	7,5%
Nyeri ringan (1-3)	5	12,5%
Nyeri sedang (4-6)	7	17,5%
Nyeri berat (7-8)	25	62,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan bahwa Pre Test Sucking yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 3 orang (7,5%), nyeri ringan (1-3) sebanyak 5 orang (12,5%), nyeri sedang (4-6) sebanyak 7 orang (17,5%), dan nyeri berat (7-8) sebanyak 25 orang (62,5%).

Tabel 3.8 Skala Nyeri Post Test sucking

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak nyeri (0)	7	17,5%
Nyeri ringan (1-3)	25	62,5%
Nyeri sedang (4-6)	7	17,5%
Nyeri berat	1	2,5%
Total	40	100%

Skala Nyeri Post Test Sucking yaitu tidak nyeri (0) sebanyak 7 orang (17,5), nyeri ringan (1-3) sebanyak 25 orang (62,5), nyeri sedang (4-6) sebanyak 7 orang

(17,5%), dan nyeri berat (7-8) sebanyak 1 Orang (2,5%).

Tindakan yang bisa dilakukan untuk mengelola nyeri secara non farmakologis untuk mengurangi nyeri saat imunisasi adalah menggunakan intervensi Metode 5S. Tindakan 5S ini merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan kenyamanan pada bayi mengkondisikan ulang seperti dalam kandungan “agar bayi tenang dan nyaman, dengan metode 5S yang meliputi swaddling (membedong bayi), side/stomach position (posisi miring kekiri/ perut), shushing sound (memberikan suara sshhhh), swinging (gerakan mengayun), sucking (menghisap/memberikan ASI). Teknik tersebut dilakukan karena dalam 3 bulan pertama setelah kelahirannya, bayi merindukan sensasi-sensasi nyaman yang mereka alami selama berada dalam rahim ibu.

- 4) Pengaruh metode 5S (*swaddling, side/stomach position, sushing, swinging, sucking*) terhadap penurunan nyeri pada bayi setelah imunisasi dasar. Rahmaini Pitri Harahap (2021).

Tabel 4.1 rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode swaddling

Pre test:		
Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	0	0%
Sedang (4-6)	9	27,7%
Berat (7-10)	24	72,7%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi

perlakuan Swaddling (membedung) mayoritas bayi mengalami nyeri berat sebanyak 24 orang (72,7%).

Post test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	17	51,5%
Sedang (4-6)	16	48,5%
Berat (7-10)	0	0%
Total	33	100%

Setelah diberi perlakuan Swaddling terdapat penurunan nyeri ditandai dengan meredanya tangisan bayi dan mayoritas nyeri ringan sebanyak 17 orang (51,5%).

Tabel 4.2 rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode side/stomach position

Pre test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	0	0%
Sedang (4-6)	13	39,4%
Berat (7-10)	20	60,6%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan Side/Stomach Position mayoritas bayi mengalami nyeri berat sebanyak 20 orang (60,6%)

Post test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	21	63,6%
Sedang (4-6)	12	36,4%
Berat (7-10)	0	0%
Total	33	100%

setelah diberi perlakuan Side/Stomach Position terdapat penurunan nyeri ditandai dengan meredanya tangisan bayi dan mayoritas nyeri ringan sebanyak 21 orang (63,6%).

Tabel 4.3 rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode shusing dan swinging

Pre test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	0	0%
Sedang (4-6)	10	30,3%
Berat (7-10)	23	69,7%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan Sushing dan Swinging mayoritas bayi mengalami nyeri berat sebanyak 23 orang (69,7%)

Post test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	15	45,5%
Sedang (4-6)	18	54,5%
Berat (7-10)	0	0%
Total	33	100%

setelah diberi perlakuan Sushing dan Swinging terdapat penurunan nyeri ditandai dengan meredanya tangisan bayi dan mayoritas nyeri ringan sebanyak 18 orang (54,5%).

Tabel 4.4 rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode sucking

Pre test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	0	0%

3)		
Sedang (4-6)	13	39,4%
Berat (7-10)	20	60,6%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan Sucking (menghisap) mayoritas bayi mengalami nyeri berat sebanyak 20 orang (60,6%)

Post test:

Skala nyeri	F	(%)
Ringan (1-3)	17	51,5%
Sedang (4-6)	16	48,5%
Berat (7-10)	0	0%
Total	33	100%

setelah diberi perlakuan Sushing dan Swinging terdapat penurunan nyeri ditandai dengan meredanya tangisan bayi dan mayoritas nyeri ringan sebanyak 17 orang (51,5%).

- 5) The effect of physical intervention 5S (*swaddling, side/stomach position, sushing, swinging, sucking*) toward pain and the duration of crying in infants with DPT immunization. Wiwin Martiningsih (2013)

Tabel 5.1 Frekuensi intensitas nilai p-valeu nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode 5s

Sebelum dilakukan tindakan metode 5s	Sesudah dilakukan tindakan metode 5s	Hasil uji statistik
p-valeu = 0,025	p-valeu = 0,017	p-valeu = 0,001

Berdasarkan tabel 5.1 sebelum dilakukan teknik metode 5s nilai p-valeu 0,025, dan sesudah dilakukan metode 5s nilai p-valeu berubah menjadi 0,017. Nilai

p-value didapatkan 0,001 yang artinya ada pengaruh teknik metode 5s terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi.

Pembahasan

Metode 5S (*swaddling, side/stomach position, shushing, swinging and sucking*) merupakan suatu metode kombinasi dari beberapa manajemen nyeri secara non farmakologi. Adanya penggunaan bersamaan dari beberapa metode tersebut efektif untuk menurunkan respon nyeri yang muncul pada bayi. (Trimawati, 2016)

Menurut teori pengontrolan nyeri, tubuh mempunyai neuromodulator atau pembunuh nyeri alami tubuh yang mampu melepaskan endorfin dan dinorfin yang mampu menutup mekanisme pertahanan terhadap nyeri. Adapun tindakan distraksi, konseling, pemberian placebo merupakan upaya yang dapat melepaskan endorfin. (Harvey, 2016)

Intervensi 5S dapat mengurangi skala nyeri dari tindakan invasif'. Pemberian intervensi 5S didasarkan pada konsep bahwa 4 bulan setelah kelahiran, bayi masih dalam tahap penyesuaian hidup diluar rahim, bayi merindukan sensasi yang nyaman seperti di dalam rahim ini lakukan dengan cara membedong (membungkus bayi) dengan kain yang lebut, hal ini dapat menciptakan ruang yang terbatas seakan serasa dalam rahim.(Harvey Carp, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyorini, 2018) yang memberikan asumsi bahwa ada pengaruh pemberian metode 5S terhadap skala nyeri neonatus yang ditunjukkan dengan uji statistik t-test dengan p = 0,000, adanya pengaruh pemberian metode 5S terhadap skala nyeri neonatus yang ditunjukkan dengan uji statistik t-test p = 0,011 (p<0,05).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari 5 literature review dari populasi sejumlah 199 responden adalah metode 5S yang dapat diaplikasikan dalam mengatasi respon nyeri pada bayi saat imunisasi. Teridentifikasinya nyeri sebelum dilakukan intervensi penerapan metode 5S dengan kategori nyeri ringan 42 orang, nyeri sedang 62 orang, dan nyeri berat 95 orang. Teridentifikasinya nyeri setelah dilakukan penerapan metode 5S terdapat penurunan dengan kategori tidak nyeri 48 orang, nyeri ringan 87 orang, nyeri sedang 53 orang, dan nyeri berat 11 orang. Ada pengaruh efektifitas metode 5S terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi (p value= 0,001).

Saran

Setelah dilakukan literature review maka dapat disarankan untuk tindakan keperawatan dapat mengaplikasikan metode 5S untuk mengurangi rasa nyaman nyeri pada Bayi saat dilakukan imunisasi.

Referensi

- Breivik, H. 2012. International association for the study of pain: Update on WHO-IASP activities. *Journal of Pain and Symptom Management*, 24(2), 97–101.
[https://doi.org/10.1016/S0885-3924\(02\)00465-7](https://doi.org/10.1016/S0885-3924(02)00465-7)
- Fahmi, R. 2019. Tinjauan Pustaka Nyeri. *Universitas Muhammadiyah Malang, skripsi*, 11–37.
<https://jurankebidanan.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-kesdepkes-sby.ac.id/wp->
- Fauziah, Zara, D. E. & A. K. 2019. Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Imunisasi Dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kota gede Kota Yogyakarta. *Skripsi*, 53 (9), 1689 – 1699.
[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2341/3/BAB II.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2341/3/BAB%20II.pdf)
- Hernandez Sampieri Roberto. 2014. No Title 7(2), 1–16.
<http://observatorio.epacartagen.a.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la-investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. 2018. 2.1.2 Jenis Penyelenggara Imunisasi. 5–22.
- Irma. 2016. keperawatan menejemen nyeri, Ilmu keperawatan. *Keperawatan Menejemen Nyeri, Ilmu Keperawatan*, 9–28.
- Laksminingsih, E. 2020. Risiko Diare Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Pulau Sumatera Indonesia (Analisis data IFLS 2014). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat: The Public*
<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/risiko-diare-pada-anak-usia-6-59-bulan-di-pulau-sumatera-indonesi>
- Mayasari, C. D. 2016. Pentingnya Pemahaman Manajemen Nyeri Non Farmakologi bagi Seorang Perawat. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 35–42.
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). 2017 Notoatmodjo 2012: 138). 2019. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kelengkapan Imunisasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Oliver, J. 2020. konsep nyeri Nyeri. *Journal of Chemical Information and Modeling*,

- 53(9), 1689–1699.
<http://repository.unimus.ac.id>
- Pasaribu, D. A., & Sebayang, S. M. 2021. Efektivitas Metode 5 S terhadap Respon Nyeri pada Bayi Usia 2-6 Bulan saat Imunisasi Pentavalen. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(1), 15.
<https://doi.org/10.34008/jurhes.ti.v6i1.225>
- T, رسولی, ج., Sky, D., Mbe, H. P. R., Mbe, P., Rmse, H. P. R., Rmse, P., Calculo, P., Phantom, D. E. L., Toma, T., Media, T., Bertolotti, D., Karmarkar, B., Mu, A., Jacobsson, E., Eriksson, F., Pereira, A. L. dos S., Amaral, G., Bushee, J., ... Waldenström, L. 2015. No Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
[https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5Bbiblioteca%5D/5.1 Conservacion de alimentos y Recetas sencillas.pdf%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx](https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5Bbiblioteca%5D/5.1%20Conservacion%20de%20alimentos%20y%20Recetas%20sencillas.pdf%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx)
- Trimawati. 2016. Efektifitas Metode 5 S (Swaddling, Side/stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking) Terhadap Respon Nyeri pada Bayi Saat Imunisasi Pentavalen. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 34–38.
- Wulandari, N. A., & Setiyorini, E. 2014. Aplikasi Teknik Swaddling, Side-Stomach, Shushing, Swinging, Sucking(5S'S) terhadap Skala Nyeri dan Durasi Tangisan pada Neonatus Paska Prosedur Pengambilan Darah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(3), 171–176.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v1i3.art.p171-176>
- Yusnia Silvia Sari. 2020. Pengaruh Metode Harvey 5S Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*.
- Syatriawati 2019. The Effect of Methods 5S : Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking with Pain Response on Baby after HB-0 Immunization.
- Iskandar Markus Sembiring dan Syatriawati 2020. Pengaruh Metode 5S (Swaddling, Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking) terhadap Respon Nyeri Bayi Setelah Imunisasi HB-0
- Wiwin Martiningsih dan Triana Setijaningsih 2013. The Effect of Physical Intervention 5S (Swaddling, Side-Stomach, Sushing, Swinging, Sucking) Toward Pain and The Duration of Crying in Infants With DPT Immunization
- Setiyorini 2018. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
<http://repo.stikesperintis.ac.id/id/eprint/1037>
- Tywcross 2019. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
<https://www.infona.pl/resource/bwmeta1.element.elsevier-883a4cdc-504c-3572-ba5b-79a5d1f27fdd>